

PERAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN KEMITRAAN DENGAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI (DU/DI) DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

THE ROLE OF PUBLIC RELATIONS IN IMPROVING PARTNERSHIP WITH BUSINESS WORLD/INDUSTRY WORLD IN SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Oleh: Virgiawan Listyanto, Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, FIP-UNY
(email : Virgiawan139@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mendeskripsikan peran humas SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam menambah jumlah kemitraan agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan perubahan zaman, dan (2). Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pihak humas SMK Negeri 6 Yogyakarta terkait dengan kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Humas berperan sebagai *communicator* dengan melakukan komunikasi, baik itu dengan lingkup internal untuk membahas kemitraan dan kerjasama. Humas pun mengadakan komunikasi dengan pihak eksternal seperti industri untuk mengadakan kerjasama, (b) Humas berperan sebagai pembina hubungan dengan menjalin hubungan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri, (c) Humas berperan sebagai *back up management* dalam pengelolaan kemitraan yang dijalin oleh sekolah. Humas memiliki wewenang penuh dalam menjalankan fungsi dan peran manajemen, (d) Humas berperan sebagai *good image maker* dengan menjaga hubungan baiknya dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dengan melakukan kegiatan sekolah yang melibatkan industri secara aktif dan bersifat positif. Hambatan humas dalam meningkatkan kemitraan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu mengenai manajemen waktu, administrasi, dan proses pelaksanaan kerjasama.

Kata Kunci: *Humas, Kemitraan, SMK*

Abstract

This study aims to describe (1). Describe the role of public relations of SMK Negeri 6 Yogyakarta in increasing the number of partnerships to suit school needs and changing times, and (2). Describe the obstacles faced by public relations parties of SMK Negeri 6 Yogyakarta related to partnerships with the Business World/Industrial World. This research use descriptive qualitative approach. The results of the study show that (a) Public Relations has the role of communicator, namely by communicating, both within the internal scope to discuss partnerships and cooperation. Public Relations also communicates with external parties such as industry to establish cooperation, (b) Public Relations plays a role as a relationship by establishing cooperative relations with the business world/industry world and fostering such cooperative relations, (c) Public relations acts as a back up management in the management of partnerships woven by schools. Public Relations has full authority in carrying out the functions and roles of public relations management, (d) Public Relations acts as a good image maker by maintaining good relations with the business world/industrial world (DU/DI) by conducting school activities that involve the industry actively and positively. Public relations barriers in enhancing partnerships at SMK Negeri 6 Yogyakarta are about time management, administration, and the process of implementing cooperation.

Keywords: *Public relations, partnership, SMK*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010). Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jalur, diantaranya yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan informal. Sedangkan untuk jenjang pendidikannya yaitu antara lain, pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan ini, baik dari jenjang yang paling bawah hingga yang paling tinggi, dan dari jalur pendidikan formal hingga pendidikan informal tentu tidak terlepas dari yang namanya peran komunikasi sebagai penghubung antar tiap individu.

Komunikasi menurut Setiawan (2015: 167) dapat terjadi apabila adanya makna yang sama tentang suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Komunikasi ini merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia, termasuk dalam pendidikan khusus sekolah.

Humas sendiri berarti seni dalam menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, ataupun individu (Harini, 2014: 9). Humas di dalam pendidikan memiliki peran yang penting dan menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat

luas. Herdiana dan Khoirudin (2016: 318) mengemukakan bahwa apapun itu lembaga pendidikannya, harus membutuhkan hubungan yang efektif dan efisien dengan pihak masyarakat luas, tanpa hubungan yang efektif dan efisien dengan pihak luar, suatu lembaga itu tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatannya dengan lancar, karena pada dasarnya, sukses dan lancarnya suatu lembaga tidak terlepas dari pihak lain. Humas juga merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan institusi pendidikan dengan masyarakat luar yang berguna untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang bisa membuat mutu lembaga pendidikan tersebut meningkat dan semakin baik, karena adanya jaringan antar sekolah maupun sekolah dengan masyarakat luas. Peran humas salah satunya sebagai penyalur informasi yang akurat, valid, dan juga terkini sehingga dalam penyampaiannya tidak kadaluarsa atau terlambat. Humas diharapkan mampu menyampaikan informasi secara cepat dan tepat, serta aktual, karena informasi yang aktual itulah yang dibutuhkan oleh pihak luar.

Humas sekolah atau lembaga pendidikan, wajib memberikan informasi terkait dengan program-program sekolah, serta layanan informasi pendidikan untuk peserta didik yang bisa dilakukan melalui walinya. Rihatno, dkk. (2017: 117) berpendapat bahwa setiap satuan pendidikan memiliki tugas-tugas, yaitu: (1) menjalin komunikasi dengan keluarga terkait dengan kemajuan belajar siswa, dan kejadian-kejadian khusus, (2) meningkatkan kemampuan keluarga melalui program parenting dan penyediaan buku-buku bacaan, (3) mendorong

keterlibatan orangtua untuk membantu kegiatan belajar anak dengan menyediakan fasilitas dan ruangan yang nyaman, (4) mendorong keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah, (5) memberikan izin kepada anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat serta minatnya, (6) menjalin komunikasi dengan guru untuk mengetahui kemajuan anak. Sehingga bisa dikatakan, komunikasi baik itu dari sekolah maupun orangtua perlu dijaga dan dikembangkan agar terciptanya kelancaran proses belajar mengajar.

Tidak hanya itu saja, humas sekolah perlu menjalin hubungan internal di dalam sekolah, dan menjalin mitra dengan pihak eksternal agar bisa meningkatkan lebih banyak relasi yang terjalin yang dapat meningkatkan mutu sekolah sehingga bisa meningkat dan memiliki hubungan antara kedua belah pihak dengan baik dan harmonis. Kemitraan ini menurut Al Idrus (2017: 25), menyatakan bahwa:

“Kegiatan kerjasama yaitu derajat upaya suatu pihak untuk memenuhi keinginan pihak lain. Keteguhan, yaitu derajat upaya sesuatu pihak untuk memenuhi keinginannya sendiri. Kolaborasi, yaitu situasi dimana masing-masing pihak dalam konflik ini bersedia mengorbankan sesuatu, sehingga terjadi pembagian beban dan manfaat. Mengakomodasi yaitu kesediaan salah satu pihak dalam konflik untuk menempatkan kepentingan lawannya di atas kepentingannya sendiri.”

Kinanti (2016: 481) berpendapat bahwa kemitraan yang diselenggarakan di sekolah dapat mempercepat peningkatan kualitas pendidikan.

Humas sekolah bertugas untuk menjalin kerjasama dengan pihak eksternal agar menciptakan kemitraan antar sekolah, ataupun dengan lembaga lainnya, yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 15 menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta karena, pada tanggal 13 Desember 2018 bersama Wakil Kepala Humas SMK Negeri 6 Yogyakarta, Ibu EP, mengungkapkan bahwa SMK Negeri 6 Yogyakarta ini memiliki jumlah kemitraan yang belum memenuhi untuk jurusan usaha perjalanan wisata dengan jumlah kemitraan sebanyak 27, tata boga/kuliner dengan jumlah kemitraan 37, tata kecantikan dengan jumlah kemitraan 22, dan spa and beauty therapy yang belum menjalin kemitraan karena masih tergolong program studi baru, sehingga pihak humas SMK Negeri 6 Yogyakarta ingin menambah jumlah kemitraan lagi dengan industri lain yang terkini dan mengikuti perkembangan zaman.

Hasil wawancara kedua pada tanggal 14 Desember 2018 masih bersama Kepala Humas SMK Negeri 6 Yogyakarta, juga terdapat permasalahan kerjasama, di mana tiap tahunnya

dievaluasi dan jumlah kemitraan tersebut bisa dikurangi, atau ditambah, lalu disesuaikan dengan kebutuhan sekolah juga peserta didik, jika peserta didik tidak diperlakukan sesuai dengan kompetensinya, atau tidak diperlakukan sebagaimana mestinya, sekolah perlu mengkaji ulang apakah melanjutkan menjalin kemitraannya atau berhenti menjalin kemitraan dengan perusahaan tersebut.

Hasil wawancara tanggal 17 Desember 2018 masih bersama Kepala Humas SMK Negeri 6 Yogyakarta, mengatakan bahwa humas SMK Negeri 6 Yogyakarta juga memiliki tugas atau *job desc* lain yang cukup banyak. Humas SMK Negeri 6 Yogyakarta pun tidak memiliki staf humas, sehingga kegiatan humas sedikit terbengkalai.

Mengingat pentingnya peran humas di sebuah lembaga sekolah, terutama di SMK yang tentu memiliki relasi dengan dunia usaha/dunia industri serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak agar meningkatkan mutu sekolah, dan peserta didik. Humas sekolah menjalin kemitraan dengan dunia industri sebagai sarana peserta didik belajar dan mencari pengalaman agar peserta didik siap di saat harus terjun ke lapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran humas dalam meningkatkan kemitraan di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti ingin mengungkapkan

kondisi, pola, dan peristiwa yang ditemukan dan terjadi di lapangan atau yang menjadi objek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2018 – April 2019, dan dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Humas, Kepala Sekolah, dan Koordinator Praktik Kerja Lapangan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi Dokumentasi. Pada penelitian ini proses pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara akan dilakukan kepada Wakil Kepala Humas, Kepala Sekolah, dan Koordinator Praktik Kerja Lapangan. Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan pada dokumen-dokumen yang mendukung peneliti dalam memperoleh data mengenai topik atau tema yang diteliti. Dokumentas-dokumentasi tersebut berasal dari narasumber yang memberikan data kepada peneliti untuk di analisis. Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti akan mampu untuk melengkapi hasil pengambilan data selama proses penelitian.

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah program kerja humas, profil sekolah, MoU, dan dokumen kegiatan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015: 337) menyatakan di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Humas sebagai *Communicator*

Humas di SMK Negeri 6 Yogyakarta berperan sebagai komunikator di berbagai kegiatan sekolah, baik itu di lingkup internal maupun eksternal. Nasution (2010: 24) menjelaskan peran humas, yaitu salah satunya membina komunikasi dua arah kepada publik internal (seperti kepada dosen/guru, karyawan, tenaga administrasi, dan mahasiswa/siswa) dan kepada publik eksternal (lembaga lain, masyarakat, dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi, dan publikasi hasil penelitian.

a. Humas sebagai Komunikator di Lingkup Internal

Humas SMK Negeri 6 Yogyakarta selalu menjaga komunikasi dengan lingkup internalnya, serta terjadi hubungan yang harmonis di dalam lingkup internal SMK Negeri 6 Yogyakarta, dan seorang humas mampu menjaga suasana kerja secara baik, juga mampu berkomunikasi dengan seluruh lapisan struktural di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan humas selalu mengadakan rapat evaluasi yang dihadiri

oleh kepala sekolah, koordinator praktik kerja lapangan, ketua program studi, guru-guru.

b. Humas sebagai Komunikator di Lingkup Eksternal

Humas pun melakukan komunikasi dengan lingkup eksternal seperti mitra yang dijalin, dan calon mitra yang akan dijalin, dalam hal ini adalah pihak industri. Pihak industri terkadang mendatangi sekolah untuk melakukan penawaran kerjasama, dan menghubungi humas lewat sosial media seperti *Whatsapp*, *Facebook*, atau lewat surat elektronik seperti *e-mail*. Namun, tidak hanya industri saja yang berperan aktif mencari rekan kerjasama, pihak sekolah pun terkadang aktif mencari industri yang akan diajak untuk melakukan kerjasama. Proses kerjasama yang dilakukan oleh humas dilakukan dengan berkomunikasi dengan pihak internal terlebih dahulu, seperti mengadakan rapat atau evaluasi dengan kepala sekolah, koordinator praktik kerja lapangan, pihak jurusan, dan guru-guru. Kemudian humas mengadakan sinkronisasi kurikulum dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) jika sekolah merasa cocok dengan DU/DI tersebut. Setelah mengadakan sinkronisasi kurikulum dengan pihak DU/DI, sekolah lalu membuat MoU atau surat perjanjian kerjasama yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

2. Peran Humas sebagai Pembina Hubungan

Humas di SMK Negeri 6 Yogyakarta berperan di berbagai kegiatan sekolah sebagai pembina hubungan, baik itu di lingkup internal

sekolah, maupun di lingkup eksternal, dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Nurcahyani (2015: 4) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan humas harus dikelola agar dapat menciptakan hubungan yang baik yaitu dengan masyarakat ataupun mitra kerja sekolah.

Humas di lingkup internal sebagai pembina hubungan yang baik dengan kepala sekolah, koordinator praktik kerja lapangan, dan dengan guru-guru di tiap-tiap jurusan. Humas juga berperan sebagai pembina hubungan dengan lingkup eksternal, seperti menjalin kerjasama dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI), yang mana kerjasama yang dikelola oleh humas akan bermanfaat bagi kedua belah pihak dan bersifat saling menguntungkan, maka dari itu humas berperan sebagai pembina hubungan supaya dapat menambah kemitraan yang dijalin.

3. Peran Humas sebagai *Back Up Management*

Peran humas yang ketiga adalah humas berperan sebagai *back up management*. Humas SMK Negeri 6 Yogyakarta berperan dalam pengelolaan kemitraan yang dijalin oleh sekolah. Humas memiliki wewenang penuh dan berperan aktif dalam menjalankan fungsi dan peran manajemen humas.

Humas memiliki peran yang penting dalam mengelola relasi, baik itu dengan lingkup internal maupun lingkup eksternal. Kualitas dan kuantitas kemitraan yang dijalin oleh humas ini akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap sekolah, maka dari itu humas memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai. Humas berperan aktif

sebagai pengelola relasi dengan dunia usaha/dunia industri supaya dapat menambah jumlah kemitraan.

4. Peran Humas sebagai *Good Image Maker*

Humas SMK Negeri 6 Yogyakarta berperan aktif dalam menjalankan perannya sebagai *good image maker*. Hal ini selaras dengan tujuan utama humas menurut Nova (2011: 52) yaitu *Performance Objective*, di mana humas melakukan kegiatan komunikasi untuk mempresentasikan citra perusahaan kepada publiknya, melaksanakan kegiatan untuk membentuk dan memperkaya identitas serta citra perusahaan di mata *stakeholders*. Perusahaan yang dimaksud di sini, jika di dalam penelitian ini adalah sekolah atau lembaga pendidikan. Semakin baik citra SMK Negeri 6 Yogyakarta, semakin menarik minat pihak industri untuk melakukan kerjasama, sehingga SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat meningkatkan kemitraan yang dijalin dan bisa bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa humas selalu menjaga hubungan baiknya dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dengan melakukan kegiatan sekolah yang melibatkan industri secara aktif dan bersifat positif, yaitu hubungan yang saling menguntungkan. Industri dilibatkan dalam berbagai event di sekolah, diundang sebagai narasumber dan motivator bagi peserta didik, sehingga humas berperan aktif dalam membangun citra SMK Negeri 6 Yogyakarta yang baik dan positif.

5. Hambatan-Hambatan

Pelaksanaan humas dalam meningkatkan kemitraan di SMK Negeri 6 Yogyakarta tentu

mengalami hambatan-hambatan yang tidak dapat dihindari. Berikut merupakan hasil penelitian menunjukkan hambatan humas dalam meningkatkan kemitraan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, yaitu sebagai berikut.

a. Hambatan Internal

Hambatan internal yang dirasakan oleh sekolah sejauh ini tidak begitu menjadi masalah, dan dapat teratasi dengan baik oleh humas. Hambatan yang dirasakan oleh humas SMK Negeri 6 Yogyakarta mungkin hanya masalah jadwal kegiatan yang berbenturan, sehingga terkadang harus mengatur ulang jadwal agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Tentu, humas memiliki pekerjaan yang cukup banyak, dan jadwal kegiatan-kegiatan sekolah dapat teratasi dengan cukup baik, sehingga humas hanya perlu mengatur ulang jadwal jika terjadi jadwal yang berbenturan, sehingga humas harus mencari waktu yang tepat jika permasalahan itu terjadi.

b. Hambatan Eksternal

1) Hambatan dalam manajemen waktu

Hambatan yang dirasakan oleh humas pada saat menjalin kemitraan dengan pihak dunia usaha/dunia industri yaitu salah satunya mengenai manajemen waktu yang terkadang susah untuk diatur jadwalnya, karena pihak industri sendiri memiliki kesibukan yang cukup padat, dan begitu juga dengan pihak SMK Negeri 6 Yogyakarta, di mana guru-guru harus tetap mengajar dan di sela-sela jadwal mengajar perlu mengatur jadwal untuk rapat dengan humas, dengan kepala sekolah, dan dengan koordinator praktik kerja lapangan.

2) Hambatan dalam administrasi

Hambatan dalam administrasi juga dirasakan oleh humas SMK Negeri 6 Yogyakarta, di mana terkadang administrasi yang dipersyaratkan oleh pihak dunia usaha/dunia industri membuat sulit pihak sekolah, sehingga terkadang proses kerjasama yang akan dijalin oleh sekolah terkendala masalah administrasi yang cukup rumit, seperti MoU.

3) Hambatan pada saat proses pelaksanaan kerjasama

Hambatan pada saat proses pelaksanaan kerjasama terkadang masih menemukan hambatan, seperti ada beberapa peserta didik tidak ingin praktik kerja lapangan di suatu industri, ini sehingga membuat sekolah menjadi harus mengatur tempat magang kembali. Masalah dalam praktik kerja industri seperti peserta didik datang terlambat dalam magang dalam jumlah yang sering, ini membuat ketidaksiplinan peserta didik yang membuat sekolah harus memberikan bimbingan kepada anak tersebut, atau ada peserta didik yang melanggar aturan di tempat magang yang membuat sekolah harus memberikan arahan kembali kepada peserta didik tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran humas dalam meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) di SMK Negeri 6 Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran humas dalam meningkatkan kemitraan di SMK Negeri 6 Yogyakarta sebagai berikut. (a) Humas berperan sebagai communicator yaitu dengan melakukan komunikasi, baik itu dengan lingkup internal. Humas pun mengadakan komunikasi dengan pihak eksternal seperti industri untuk mengadakan kerjasama. (b) Humas berperan sebagai pembina hubungan dengan menjalin hubungan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri dan membina hubungan kerjasama tersebut. (c) Humas berperan sebagai back up management dalam pengelolaan kemitraan yang dijalin oleh sekolah. Humas memiliki wewenang penuh dalam menjalankan fungsi dan peran manajemen humas. (d) Humas berperan sebagai good image maker dengan menjaga hubungan baiknya dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dengan melakukan kegiatan sekolah yang melibatkan industri secara aktif dan bersifat positif.

2. Hambatan humas dalam meningkatkan kemitraan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu mengenai manajemen waktu, administrasi, dan proses pelaksanaan kerjasama.

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai peran humas dalam meningkatkan kemitraan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, maka disarankan sebagai berikut.

1. Bagi SMK Negeri 6 Yogyakarta

Sebaiknya pihak SMK Negeri 6 Yogyakarta turut berperan aktif dalam meningkatkan kemitraan, sehingga tidak hanya dari wakil kepala humas saja. Selain itu juga, perlunya

perekrutan personil baru, yaitu bagian staf humas, karena selama ini hanya dibantu oleh koordinator praktik kerja lapangan dan itu pun berasal dari guru jurusan teknik busana.

2. Bagi Wakil Kepala Humas

Hendaknya wakil kepala humas SMK Negeri 6 Yogyakarta terus berperan aktif dalam meningkatkan jumlah kemitraan yang dijalin, dan terus memperbaharui kemitraan sesuai dengan perubahan zaman, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan agar siap dengan perubahan zaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Idrus, S. A. J. (2017). Model Strategi Kemitraan Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN 2 Mataram). Palapa: *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2, November 2017.
- Harini, I. N. (2014). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, April 2014.
- Herdiana, D. & Khoirudin. (2016). Peran dan Strategi Humas dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam. *Anida*, Volume 15, Nomor 2, Desember 2016.
- Kinanti, Y. C. (2016). Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Edisi 5, Vol. 5, 2016.
- Nasution, Z. (2010). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Nova, Firsan. (2011). *Crisis Public Relations*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurchayani, Novi Arista. (2015). *Pelaksanaan Hubungan Masyarakat dalam Membangun Networking di SMK Negeri 1 Surabaya*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang

Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Rihatno, dkk. (2017). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah dan Orangtua pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 11 Edisi 1, April 2017.

Setiawan, D. I. (2015). Strategi Komunikasi Humas dalam Mensosialisasikan Pengelolaan Parkir Liar pada Dinas

Perhubungan (Dishub) di Kota Samarinda. *E-journal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor 2, 2015.